

**ARTIKEL**

**STUDI KASUS PENALARAN MORAL PADA SISWA KELAS XI IPA  
SMA NEGERI 1 PARE TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Oleh:**

**ISABELA AYU WIKANING RATRI**

**NPM: 14.1.01.01.0090**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dra. Endang Ragil W. P, M.Pd**
- 2. Santy Andrianie, M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2020




Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Isabela Ayu Wikaning Ratri  
NPM : 14.1.01.01.0090  
Telepon/HP : 082232070876  
Alamat Surel (Email) : [isabelagodwarrior@gmail.com](mailto:isabelagodwarrior@gmail.com)  
Judul Artikel : Studi Kasus Penalaran Moral pada Siswa Kelas XI  
IPA SMA Negeri 1 Pare Tahun Ajaran 2018/2019  
Fakultas - Program Studi : FKIP - BIMBINGAN DAN KONSELING  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 29 Januari 2020
Pembimbing I  Dra. Endang Ragil W. P, M.Pd NIDN. 0726125801	Pembimbing II  Santy Andrianie, M.Pd NIDN. 07280108901	Penulis,  Isabela Ayu Wikaning Ratri NPM. 14.1.01.01.0090

## STUDI KASUS PENALARAN MORAL PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 PARE TAHUN AJARAN 2018/2019

Isabela Ayu Wikaning Ratri

14.1.01.01.0090

FKIP – Bimbingan dan Konseling

Dra. Endang Ragil W. P, M.Pd<sup>1</sup> dan Santy Andrianie, M.Pd<sup>2</sup>

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa siswa pada kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pare memiliki sikap acuh jika dengan guru IPS dan menganggap bukan gurunya serta kurang dalam hal bersosialisasi. Penelitian ini membahas mengenai gambaran penalaran moral siswa SMA IPA. Definisi penalaran moral sebagai penilaian nilai, penilaian sosial, dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan. Penalaran moral dapat dijadikan prediktor terhadap dilakukannya tindakan tertentu pada situasi yang melibatkan moral. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana penalaran moral siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pare ? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek 6 siswa kelas XI IPA dan sekundernya 1 guru BK, 1 guru mata pelajaran IPA (Biologi), 1 guru mata pelajaran umum (Bahasa Indonesia) dan 1 guru mata pelajaran peminatan (Ekonomi) SMA Negeri 1 Pare yang merupakan pilihan dari guru BK. Penelitian ini berjenis studi kasus dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data dikelola dengan cara mereduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, kemudian data diverifikasi data dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk membuktikan keabsahan temuan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah siswa pada jurusan IPA adalah siswa yang disiplin dan bertanggungjawab, namun jika dengan guru IPS yang tidak mengajar mereka, mereka tidak mau tahu bahkan menganggap bukan gurunya dan mereka berusaha menunjukkan kepandaian mereka sendiri agar dianggap paling pandai oleh guru dan teman yang lain. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan bahwa: (1) Bagi siswa kelas XI IPA hendaknya mengenal baik semua guru baik guru IPA maupun guru IPS yang mengajar di SMA Negeri 1 Pare. (2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan yang tepat berdasarkan karakteristik penalaran moral siswa IPA di SMA Negeri 1 Pare. (3) Bagi Guru Mata Pelajaran IPA (Biologi) memberi motivasi kepada siswa IPA agar mengenal semua guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Pare baik guru IPA maupun IPS. (4) Bagi Guru Mata Pelajaran Umum (Bhs. Indonesia) menjadikan siswa IPA sebagai contoh bagi siswa yang kurang disiplin. (5) Bagi Guru Mata Pelajaran Peminatan (Ekonomi) meskipun siswa IPA tidak menyukai mata pelajaran IPS bahkan tidak mengenal guru IPS yang juga mengajar di SMA Negeri 1 Pare, tapi melalui mata pelajaran peminatan ini siswa bisa mengenal guru IPS setidaknya yang mengajar di kelasnya.

**Kata Kunci** : penalaran moral, siswa SMA IPA

## I. LATAR BELAKANG

Berdasarkan pengalaman yang peneliti amati, pergaulan para siswa tingkat SMA jaman sekarang semakin tidak karuan. Pergaulan mereka banyak dipengaruhi oleh budaya barat, yaitu dimana mereka semakin individualis, kurang mengerti sopan santun dari bagaimana cara berbicara dan bertingkah laku dengan orang yang lebih tua darinya. Tingkat kepedulian mereka pun sudah mulai berkurang. Sehingga penalaran moral budaya timur terutama budaya Jawa yang kental dengan sopan santunnya dan ketaatannya kepada orang tua, namun saat ini mulai luntur.

Usia menengah atas pada umumnya berada pada rentang usia remaja yang berkisar 12-15 tahun. Hurlock mengemukakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah bayang-bayang orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa

puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial yang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Dewi, 2012).

Menurut Nurhani (2016) penalaran moral dimaknai sebagai penilaian terhadap tindakan yang secara moral benar atau salah dan kadang-kadang disebut sebagai penilaian moral. Individu menimbang di dalam kognitifnya, bagaimana ia berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Sehingga, penalaran moral bukanlah apa yang baik atau buruk, melainkan bagaimana seseorang sampai pada keputusan bahwa sesuatu itu baik atau buruk. Hal ini berarti bahwa penalaran moral merupakan suatu alasan atau pertimbangan, mengapa sesuatu dianggap baik atau buruk.

Siswa sekolah menengah atas merupakan masa remaja dengan segala bentuk perubahan, terutama siswa pada jurusan IPA di SMA negeri 1 Pare, dimana hampir semua siswanya memiliki perilaku yang lebih individualis dan kurang dalam



hal bersosialisasi. Tingkat kepedulian dan cara bersosialisasinya terbilang kurang jika dibanding dengan siswa pada jurusan IPS. Mereka lebih mementingkan kebutuhannya ketimbang harus membantu teman sekelasnya atau teman sesama jurusan. Jika mereka lebih memahami dalam hal pelajaran, mereka cenderung diam, acuh dan tidak mau mengajari teman yang belum paham. Bahkan yang lebih parah mereka cenderung akan saling menjatuhkan demi memperoleh nilai terbaik.

Dari sini bisa dianalisis jika penalaran moral siswa pada jurusan IPA mengalami kemerosotan moral. Penyebabnya adalah karena mereka merasa lebih bisa dan ingin dianggap lebih pandai oleh teman yang lain dan guru. Sedangkan seharusnya sesama siswa saling membantu untuk bisa mendapatkan nilai yang baik dan saling mendukung teman yang kurang pandai, sehingga dari sini juga siswa dapat dikatakan memiliki perilaku moral yang baik. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan “Studi Kasus Penalaran Moral Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pare Tahun Ajaran 2017/2018”.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, adapun perumusan masalah dalam

penelitian ini yaitu ingin mengetahui penalaran moral siswa kelas XI IPA. Perumusan masalah ini kemudian diperjelas dengan rincian pertanyaan: Bagaimana penalaran moral siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pare ?

Kohlberg (dalam Sari, 2011) mendefinisikan penalaran moral sebagai penilaian nilai, penilaian sosial, dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan. Penalaran moral dapat dijadikan prediktor terhadap dilakukannya tindakan tertentu pada situasi yang melibatkan moral.

Perilaku moral adalah perilaku yang mengikuti kode moral kelompok masyarakat tertentu. Moral dalam hal ini berarti adat, kebiasaan atau tradisi. Perilaku tidak bermoral berarti perilaku yang gagal mematuhi harapan kelompok sosial tersebut. Ketidapatuhan ini bukan karena ketidakmampuan memahami harapan kelompok tersebut, tetapi lebih disebabkan oleh ketidaksetujuan terhadap harapan kelompok sosial tersebut, atau karena kurang merasa wajib mematuhinya. Perilaku di luar kesadaran moral adalah perilaku yang menyimpang dari harapan kelompok sosial yang lebih disebabkan oleh ketidakmampuan yang bersangkutan

dalam memahami harapan kelompok sosial.

Menurut Borba (dalam Kasman, 2013) karakteristik moral remaja dapat teridentifikasi pada indikator-indikator moral seperti sikap empati, memiliki hati nurani, mampu mengontrol diri, memiliki rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan sikap adil. Perubahan sikap dan perilaku moral pada masa remaja merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan moral. Pada usia remaja (SMA) perkembangan kecerdasan moral mengalami perubahan signifikan. Remaja mulai mencari nilai atau aturan baru apabila tidak sesuai dengan konsep nilai dan aturan yang dimilikinya.

Karakteristik perkembangan kecerdasan moral remaja SMA dipengaruhi beberapa faktor. Yaitu faktor usia, perubahan usia yang dimulai pada usia kira-kira 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 20 tahun. Perubahan proses berpikir yang berimplikasi pada sikap kritis dan perilaku moral yang mulai berdasarkan keyakinan terhadap nilai yang dianggap sesuai. *Faktor kognitif*, faktor kognitif atau pemikiran merupakan karakteristik khas dalam perkembangan kecerdasan moral remaja, sebab pada masa tersebut remaja mulai dapat berpikir abstrak dan kritis, sehingga mereka mampu

memilih nilai dan aturan yang sesuai dengan kapasitas berpikir mereka. *Faktor sosial*, faktor sosial merupakan salah satu unsur yang memiliki peran dalam perkembangan dan perubahan sikap dan perilaku moral remaja SMA. Anak SMA memiliki kepekaan tinggi terhadap lingkungan sosial, sebab berubahnya proses berpikir (konsep khusus ke konsep umum) sangat dipengaruhi oleh proses pencarian identitas dalam lingkungan sosial.

Menurut Dewanti (2012: 32) banyak penulis sejak tahun 1970-an telah mengungkapkan bahwa sumber permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja dan pemuda itu terutama sekali berada di luar diri mereka sendiri. Sikap orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film televisi-video, iklim kekerasan dan kekurangdisiplinan yang berlangsung di masyarakat, kelompok-kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah semuanya menunjang timbulnya masalah-masalah pada anak-anak, remaja dan pemuda tersebut.



## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menurut Lexy Moleong yang dikutip oleh Bogdan dan Taylor (dalam Anhari, 2012) “Metodologi kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan jenis penelitian untuk mempelajari atau mengkaji suatu kejadian dengan menggunakan berbagai pendekatan dan data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek individu secara lengkap untuk mendapatkan tinjauan terhadap kasus secara mendalam. Menurut Yin (dalam Kusumawati, 2010) penelitian kasus atau penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang lebih cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) dengan penelitian yang berfenomena komtemporer (masa kini).

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2013) peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, dan pada penelitian ini peneliti sebagai partisipan penuh karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif serta kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan agar data yang dikumpulkan dapat memenuhi standar yang telah ditentukan. Tahapan penelitian dalam penelitian ini melakukan analisis sebelum memasuki lapangan, analisis data selama di lapangan, dan analisis setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu 6 siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pare. Jumlah sampel siswa merupakan siswa pilihan guru BK yang dinilai dapat mewakili perilaku penalaran moral siswa IPA yang memiliki sikap individualis dan sikap sosialisasi yang kurang di setiap kelas yang terdiri dari 6 kelas dimana setiap kelas diambil 1 siswa yang menjadi sampel. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar subyek, yaitu 1 guru BK yang mengajar di kelas XI IPA yang berjumlah 6 kelas, 1 guru mata

pelajaran IPA (Biologi) dimana guru ini dipilih untuk dijadikan sebagai sampel karena selain mengajar mata pelajaran Biologi juga merangkap sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, 1 guru mata pelajaran umum (Bahasa Indonesia) dimana guru ini dipilih untuk dijadikan sebagai sampel karena selain mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia juga termasuk tim tata tertib di SMA Negeri 1 Pare dan 1 guru mata pelajaran peminatan (Ekonomi) dimana siswa jurusan IPA masih mendapatkan mata pelajaran IPS salah satunya mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pare.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti untuk mendapatkan suatu kebenaran dan keadaan perilaku obyek secara detail sesuai keadaan yang sebenarnya. Arikunto (dalam Kusumawati, 2010) mengatakan metode observasi adalah “Metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi”. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa observasi adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang dilaksanakan secara sistematis dengan cara mencatat terhadap kejadian atau peristiwa

yang diamati. (2) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan melakukan tanya jawab langsung dengan subyek penelitian. Arikunto (dalam Kusumawati, 2010) mengatakan “Metode wawancara juga sering disebut interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (*interviewee*)”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dikelola dengan cara mereduksi data, penyajian data (*display*) serta menarik kesimpulan (*verification*). Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong (dalam Zainiyah, 2017) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian diperlukan pengecekan keabsahan data. Menurut Sutopo (dalam Kusumawati, 2010) “dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori”.



Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu dengan cara menggali data dari sumber yang terpercaya dan akurat. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah dengan cara membandingkan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain, yaitu peneliti menggali data tentang studi kasus penalaran moral pada siswa SMA dengan sumber primer yaitu pelajar pada jurusan IPA selaku siswa di SMA Negeri 1 Pare, selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan sumber sekunder yaitu guru BK, guru mata pelajaran IPA (Biologi), guru mata pelajaran umum (Bahasa Indonesia) dan guru mata pelajaran peminatan (Ekonomi). Sedangkan triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara, metode observasi atau metode kualitatif. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilaksanakan.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Peneliti mendeskripsikan sekumpulan informasi berdasarkan hasil wawancara mengenai penalaran moral siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pare dari sumber data primer diperoleh data yaitu bersikap baik kepada petugas TU, satpam dan ibu kantin juga kepada kakak kelas dan adik kelas, menghormati semua guru tapi jika dengan senior mereka lebih sungkan, menganggap guru IPS bukan gurunya karena tidak mengajar mereka (W/BL/09/01/2019), disiplin pada peraturan sekolah, bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, bersikap individualis tidak mau mengajari teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas karena ingin dikatakan paling pintar. Sedangkan hasil wawancara dari sumber data sekunder diperoleh data yaitu siswa kelas XI IPA bersikap baik kepada warga sekolah non guru yaitu petugas TU, satpam dan ibu kantin, menghormati kakak kelas dan adik kelasnya, jika dengan guru yang muda mereka menganggap seperti kakaknya, acuh kepada guru IPS dan menganggap bukan gurunya, disiplin pada peraturan sekolah (W/BN/14/01/2019), berpakaian rapi, bertanggungjawab pada tugas yang diberikan, bersikap individualis dalam bidang akademik tidak mau membantu



teman yang kurang pandai agar terlihat paling pintar dihadapan guru dan teman yang lainnya (O/10/01/2019). Hasil penelitian ini diperkuat oleh Borba (dalam Kasman, 2013) karakteristik moral remaja dapat teridentifikasi pada indikator-indikator moral seperti sikap empati, memiliki hati nurani, mampu mengontrol diri, memiliki rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan sikap adil. Perubahan sikap dan perilaku moral pada masa remaja merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan moral. Menurut Dewanti (2012: 32) banyak penulis sejak tahun 1970-an telah mengungkapkan bahwa sumber permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja dan pemuda itu terutama sekali berada di luar diri mereka sendiri. Sikap orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film televisi-video, iklim kekerasan dan kurangdisiplinan yang berlangsung di masyarakat, kelompok-kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah semuanya menunjang timbulnya masalah-masalah pada anak-anak, remaja dan pemuda tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang siswa akan memiliki penalaran moral yang baik atau

kurang dapat dilihat dari perilaku yang diperbuatnya dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang bermoral dengan sendirinya akan nampak dalam perilakunya sehari-hari yaitu memiliki perilaku yang baik, benar, dan sesuai dengan etika. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kesatuan antara penalaran moral dengan perilaku siswa tersebut. Perilaku seseorang bila tidak dilandasi dengan penalaran moral dan etika maka bisa dikatakan bahwa perilaku seseorang tersebut belum bisa dinilai mengandung nilai moral, suatu perilaku moral dianggap memiliki nilai moral jika perilaku tersebut dilakukan secara sadar atas kemauan sendiri yang didasari penalaran moral. Faktor eksternal seperti sikap orang tua dan anggota keluarga, pengaruh film televisi-radio, tindakan kekerasan dan kurangdisiplinan yang ada di masyarakat, kelompok teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pare adalah perilaku teman sebaya, karena semua siswa kelas XI IPA ini memiliki perilaku yang sama, hal ini dikarenakan hari-hari siswa banyak dihabiskan di luar rumah mulai jam 7 pagi hingga jam 3 sore untuk bersekolah lalu dilanjutkan dengan bimbingan belajar di luar sekolah mulai jam 4 sore hingga jam 6

sore setelah itu mereka baru pulang ke rumah. Sehingga tidak heran jika perilaku mereka semua hampir sama. Sedangkan seharusnya seorang remaja memiliki sikap empati, memiliki hati nurani, mampu mengontrol diri, memiliki rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan sikap adil. Orang tua dan guru yang mampu mengontrol perilaku mereka sehingga mereka tidak melakukan hal-hal negatif.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas XI IPA

Secara kedisiplinan siswa jurusan IPA sangat baik, tetapi kekurangan mereka adalah kurang begitu mengenal guru IPS yang sama sekali tidak mengajar mereka. Hendaknya siswa jurusan IPA mengenal baik semua guru baik guru IPA maupun guru IPS yang mengajar di SMA Negeri 1 Pare.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hendaknya guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan yang tepat berdasarkan karakteristik penalaran moral siswa IPA di SMA Negeri 1 Pare.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran IPA (Biologi)

Hendaknya guru mata pelajaran IPA yang juga merangkap sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan memberi motivasi kepada siswa IPA agar mengenal semua guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Pare baik guru IPA maupun IPS.

4. Bagi Guru Mata Pelajaran Umum (Bhs. Indonesia)

Hendaknya guru mata pelajaran Bhs. Indonesia yang juga merangkap sebagai tim tata tertib di SMA Negeri 1 Pare menjadikan siswa IPA sebagai contoh bagi siswa yang kurang disiplin.

5. Bagi Guru Mata Pelajaran Peminatan (Ekonomi)

Meskipun siswa IPA tidak menyukai mata pelajaran IPS bahkan tidak mengenal guru IPS yang juga mengajar di SMA Negeri 1 Pare, tapi melalui mata pelajaran peminatan ini siswa bisa mengenal guru IPS setidaknya yang mengajar di kelasnya.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Anhari, Ahmad. 2012. *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo)*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012. (Online) tersedia: <https://digilib.uns.ac.id>, diunduh 24 November 2017.
- Dewati, Ratih. 2012. Persepsi Terhadap Kinerja Konselor dan Sikap Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan. *Educational Psychology Journal*, (Online) 1 (1), tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>, diunduh 22 Mei 2019.
- Dewi, Chayati Tresna. 2012. *Program Bimbingan Pribadi Sosial Meningkatkan Penalaran Moral Siswa*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2012. (Online), tersedia: <http://a-research.upi.edu>, diunduh 23 Oktober 2017.
- Kasman, Rusdi. 2013. Program Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa (Studi Pengembangan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Setu Bekasi). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Online), 2 (1), tersedia: [www.journal.uad.ac.id](http://www.journal.uad.ac.id), diunduh 28 November 2017.
- Kusumawati, Eny. 2010. *Studi Kasus Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebabnya Pada Siswa kelas 3 SD Negeri Mrangen 05 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010. (Online), tersedia: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/12471/MjcwMzI%3D/Studi-kasus-perilaku-hiperaktif-dan-faktor-penyebabnya-pada-siswa-kelas-III-SD-Negeri-Mranggen-05-Kecamatan-Polokarto-Kabupaten-Sukoharjo-tahun-pelajaran-20092010-abstrak.pdf>, diunduh 7 Juli 2017.
- Nurhani, Laili dkk. 2016. *Gambaran Penalaran Moral pada Remaja Pecandu Narkoba (A Description of Moral Reasoning in Teenage Drugs Addicts)*. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. (Online). tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/195935-ID-gambaran-penalaran-moral-pada-remaja-pec.pdf>, diunduh 27 Juni 2019.
- Sari, Tapi Yanda. 2011. *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Penalaran Moral pada Remaja Delinkuen*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Ganjil 2010/2011. (Online), tersedia: <http://repository.usu.ac.id/bitstream>, diunduh 24 Januari 2020.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainiyah, Khoirotuz. 2017. *Pendidikan Moral Anak Pada Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2017)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017. (Online), tersedia: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1826/1/KHOIROTUZ%2520ZAINIYAH%2520111%252013%2520005.pdf>, diunduh 1 Mei 2018